



Sikap Media, Citra Personal dan Penghapusan APBD Untuk Wartawan
(Analisis Isi Berita Gubernur Jawa Tengah di Suara Merdeka, Tribun Jateng, dan Radar
Semarang)

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata 1

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama: Aisyah Monicaningsih

Nim : 14030110120081

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

2014

ABSTRAK

Adanya pemberitaan di berbagai media cetak mengenai penghapusan APBD untuk wartawan di Provinsi Jawa Tengah menjadi dasar kajian penelitian yang mempersoalkan bagaimana perbedaan sikap Surat Kabar Suara Merdeka, Tribun Jateng, dan Jawa Pos Radar Semarang terhadap citra (*personal image*) dari Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo sebelum dan sesudah adanya kebijakan penghapusan APBD untuk wartawan ?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan sikap ketiga surat kabar dan citra (*personal image*) dari Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo sebelum dan sesudah adanya kebijakan penghapusan APBD untuk wartawan. Penelitian ini menggunakan teori *Agenda Setting* dan konsep *Citra Personal (Personal Image)*. Tipe penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan mengacu pada metoda analisis isi media. Subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah Suara Merdeka, Tribun Jateng, dan Radar Semarang dengan unit observasinya adalah 82 berita terkait Gubernur. Sementara itu teknik analisis statistik *Independent T-test* dan *Anova One Way* digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

Hasil uji T yang digunakan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah penghapusan APBD untuk wartawan menunjukkan rata-rata signifikansi sikap media $0,466 > 0,05$. Kemudian rata-rata signifikansi citra personal adalah $0,137 > 0,05$. Ini memperlihatkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dengan sesudah adanya kebijakan penghapusan pembiayaan untuk wartawan dari APBD Jawa Tengah. Sedangkan hasil uji F untuk mengetahui perbedaan dari ketiga media sebelum dan sesudah penghapusan APBD untuk wartawan menunjukkan rata-rata signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan ada perbedaan signifikan antara ketiga surat kabar tersebut.

Penelitian ini disimpulkan tidak terdapat perbedaan sikap media dan citra personal Gubernur Jawa Tengah, antara kondisi sebelum dengan sesudah adanya kebijakan penghapusan pembiayaan untuk wartawan dari APBD Jawa Tengah. Lalu terdapat perbedaan sikap media dan citra personal Gubernur Jawa Tengah sebelum dan sesudah penghapusan APBD untuk wartawan di ketiga surat kabar harian (Suara Merdeka, Radar Semarang, dan Tribun Jateng).

Kata Kunci: sikap media, citra personal

I. PENDAHULUAN

Dalam memberitakan peristiwa atau individu, media selalu mempunyai karakteristik tersendiri dalam setiap isi beritanya. Karakteristik ini yang menjadi pembeda di setiap *content* beritanya. Warren dalam Buku *Modern News Reporting* tahun 1934: “Politik surat kabar nampak dengan tegas dan nyata didalam pemerintahan politik dari pada pemberitaan-pemberitaan lainnya, karena alasan-alasan yang nyata bahwa politik tidak dapat dipisahkan dengan masalah-masalah umum (publik).” Pemikiran isi media pada dasarnya suatu proses konstruksi realitas secara subjektif oleh pengolahan media. Isi berita politik tidak sepenuhnya menggunakan apa sesungguhnya yang terjadi melainkan cenderung subjektif dalam penulisannya. Berita politik yang di sampaikan adalah hasil dari konstruksi dari realitas itu sendiri. Oleh karena itu berita politik berada dalam posisi

orientasi bisnis atau kekuatan politik kekuasaan tertentu, dengan demikian takkan terelakkan sehingga realitas berita politik adalah konstruksi yang syarat dengan kepentingan. (Nimmo, 2008:28)

Sedangkan citra politik seorang tokoh yang dibangun melalui aneka media cetak dan elektronik (terlepas dari kecakapan, kepemimpinan, dan prestasi politik yang dimilikinya). *Image* politik didefinisikan sebagai konstruksi atas representasi dan persepsi masyarakat (publik) akan individu mengenai semua hal yang terkait dengan aktivitas politik. Citra (*image*) didefinisikan sebagai “*representating the totality of all information about the world any individual has processed, organized and stored*” (menunjukkan seluruh informasi tentang dunia yang telah diolah, diorganisasikan dan disimpan individu). Citra adalah gambaran tentang realitas dan tidak harus sesuai dengan realitas. Citra adalah dunia menurut persepsi kita. Walter Lippman (Rachman, 2006:16) menyebutkan sebagai “*picture in our head*”.

Berdasarkan pada kebijakan penghapusan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk wartawan yang mana kebijakan ini tidak populer dikalangan wartawan, bahkan menurut McQuail media berorientasi pada sumber dana (McQuail, 2003:154), sedangkan amplop wartawan yang berasal dari APBD diasumsikan sebagai bagian dari sumber dana media yang diterima oleh wartawan, sehingga kebijakan penghapusan APBD untuk wartawan ini dianggap tidak populer bagi kalangan wartawan. Kemudian, banyaknya pemberitaan mengenai kebijakan tersebut di tiga media cetak lokal yang ada di Jawa Tengah yakni Suara Merdeka, Tribun Jateng dan Jawa Pos Radar Semarang. Selain itu ketiga media merupakan bagian dari media cetak yang pangsa pasarnya berada di wilayah Jawa Tengah dan media yang sering meliput kegiatan gubernur. Studi ini fokus pada perbedaan sikap media melalui isi (*content*) berita dalam setiap pemberitaan mengenai sosok citra seseorang atau individu (*personal image*) di media cetak. Mengingat ketiga media tersebut merupakan sebagian dari media massa yang sering meliput kegiatan Gubernur Ganjar Pranowo, maka Suara Merdeka, Tribun Jateng dan Jawa Pos Radar Semarang dipilih menjadi media cetak yang akan diteliti.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Media Kritis. Teori media kritis dapat mendorong perubahan secara terus-menerus. Hegemoni pemilik modal sudah saatnya dihilangkan dengan “perlawanan”. Karena pemilik modal biasanya akan lebih

memeningkan *safety first* bisnis medianya. Jika kebijakan media mengancam kemarahan pemerintah maka bisnis media perlu dilawan. Menurut perspektif teori ini, media tidak boleh hanya memberitakan fakta atau kejadian yang justru memperkuat *status quo*. Media harus terus selalu mengkritisi ketidakadilan yang ada disekitarnya. Media tidak boleh tunduk kepada pemilik modal yang kadang ikut menghegemoni isi medianya. Pemilik modal dalam teori ini menjadi pihak yang mementingkan *status quo*. Media harus peka terhadap persoalan ketidakadilan, ketertindasan yang dilakukan pemerintah, media harus terus mengkritisi dan melawan segala bentuk hegemoni dan kekuasaan yang hanya berada di tangan penguasa. (Nurudin, 2007: 202-203)

Dalam konteks penelitian ini, munculnya kebijakan penghapusan APBD untuk wartawan merupakan salah satu bentuk ketertindasan kepada kalangan wartawan yang dilakukan oleh penguasa (pemerintah). Sehingga media harus peka terhadap persoalan ini melalui pemberitaan yang kritis terhadap pencipta kebijakan tersebut yakni Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo.

Konsep citra personal (*personal image*) digunakan supaya dapat membantu memberikan penerangan saat terjadi kekacauan dan memenuhi kebutuhan atau menunjukkan bahwa kebutuhan terpenuhi. Dalam penelitian yang akan dilakukan kekacauan ditunjukkan dengan adanya kebijakan penghapusan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang tidak populer bagi kalangan wartawan yang dapat berakibat pada sikap media, sehingga citra personal dari pembuat kebijakan yakni Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo akan dapat membantu akibat dari kebijakan yang ia rancang, secara tidak langsung dapat memenuhi kebutuhan akan kesimpang-siuran akibat dari kebijakan tersebut.

Citra perseorangan atau individu (*personal image*) merupakan salah satu sumber pencitraan kuat bagi public relations (PR) dalam mengembangkan citra sebuah organisasi. Perseorangan dalam konteks organisasi adalah mereka yang berada di dalam organisasi, baik menempati posisi strategis manajemen atau yang hanya berada di level staf. (Wasesa, 2010:38)

Dalam dimensi citra perseorangan ini seseorang ditunjuk dan diposisikan sebagai citra perusahaan. Baik karena prestasi, kemampuan berbicara di depan publik, atau karena kompetensi jabatannya, maka seseorang akan dibuatkan panggung hingga mampu

menjadi wakil pencitraan perusahaan. Dengan citra perseorangan ini, PR memilih figure untuk mewakili perusahaan dalam publikasi, interviu, dan lain-lain.

Penelitian kuantitatif ini bersifat deskriptif yang menggunakan metoda analisis isi media. Analisis isi media adalah suatu teknik ilmiah untuk mengetahui isi media (suratkabar, radio, atau televisi). Analisis isi merupakan suatu penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah terhadap data dengan memperhatikan konteksnya (Krippendorff, 1991:15). Analisis isi pertama kali dicetuskan karena kebutuhan objektivitas ilmiah akan standar etis dan penelitian empiris terhadap fenomena persuratkabaran.

Prinsip pokok yang secara umum berlaku dalam analisis isi yaitu prinsip objektivitas di mana penelitian akan memberikan hasil sama apabila dilakukan oleh orang lain. Kedua yakni prinsip sistematis, di mana konsistensi dalam penentuan kategori agar pengambilan keputusan yang berat sebelah dapat dihindari.

Penelitian ini mengambil subjek dari salah satu media massa yang mempunyai sirkulasi di area Provinsi Jawa Tengah yakni media cetak (Suara Merdeka, Tribun Jateng, dan Jawa Pos Radar Semarang). Unit observasinya adalah pemberitaan terkait Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo yang ada pada Surat Kabar Suara Merdeka, Tribun Jateng, dan Jawa Pos Radar Semarang dari bulan 23 Agustus – 31 Desember 2013.

II. ISI

Hasil pengujian hipotesis yang didapat dari perhitungan statistik mengenai perbedaan sikap media terhadap citra personal Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo sebelum dan sesudah adanya penghapusan APBD untuk wartawan. Dalam rangka untuk merepresentasikan sikap media tersebut, maka dalam penelitian ini diambil sampel 3 (tiga) buah surat kabar harian di Jawa Tengah dengan metode analisis isi, yaitu surat kabar; Suara Merdeka, Tribun Jateng dan Radar Semarang. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan citra personal Gubernur Ganjar Pranowo menggunakan alat ukur *Independence Sample t-test* dan *Anova One Way*. Di bawah ini akan diuraikan analisis mengenai hasil uji hipotesis mengenai perbedaan sikap media terhadap citra personal Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo sebelum dan sesudah adanya penghapusan APBD untuk wartawan sebagai berikut :

1. Independence sample t-test

a. Sikap media

Rekapitulasi Hasil Uji Signifikansi Sikap Media dengan *Independence Sample t-test*

2.

No	Uraian	Nilai t	Sig	Hasil
1	Jumlah narasumber	0,868	0,435	Tidak ada perbedaan
2	Nilai berita	0,788	0,475	Tidak ada perbedaan
3	Ukuran judul berita	0,616	0,571	Tidak ada perbedaan
4	Panjang berita	0,832	0,475	Tidak ada perbedaan
7	Tema berita	0,953	0,395	Tidak ada perbedaan
8	Klasifikasi berita	1,138	0,319	Tidak ada perbedaan
9	Frekuensi berita	0,611	0,574	Tidak ada perbedaan

Sumber: data primer yang diolah, 2014

b. Citra personal

Rekapitulasi Hasil Uji Signifikansi Citra Personal dengan *Independence Sample t-test*

No	Uraian	Nilai t	Sig	Hasil
1.	Kondisi sebelum	-1,490	0,137	Tidak ada perbedaan
2.	Kondisi sesudah	-1,485	0,138	Tidak ada perbrdaan

Sumber: data primer yang diolah, 2014

Dari penjabaran hasil perhitungan uji t baik sikap media dan citra personal di atas menunjukkan bahwa hipotesis penelitian (H_a) "Ada perbedaan sikap media dan citra personal sebelum dan sesudah adanya penghapusan APBD untuk wartawan" ditolak. Hal ini dikarenakan seluruh hasil perhitungannya menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap media dan citra personal sebelum dan sesudah adanya penghapusan APBD untuk wartawan.

3. Anova one way

Rekapitulasi Hasil Uji Signifikansi dengan *Anova One Way*

No	Uraian	Nilai F	Sig	Hasil
1.	Kondisi sebelum	3648,9	0,000	Ada perbedaan

2.	Kondisi sesudah	16698,5	0,000	Ada perbedaan
----	-----------------	---------	-------	---------------

Sumber: data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan perhitungan dengan uji F Anova di atas, maka secara umum dapat diambil inferensi bahwa hipotesis penelitian (H_a) yang berbunyi “Ada perbedaan sikap media dan citra personal Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo sebelum dan sesudah adanya penghapusan APBD untuk wartawan pada Suara Merdeka, Tribun Jateng, dan Radar Semarang” diterima. Hal ini memberikan arahan bahwa secara faktual sikap media dan citra personal Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo cenderung beda ditiga surat kabar tersebut, antara sebelum dan sesudah adanya penghapusan APBD untuk wartawan.

III. PENUTUP

Dari data yang dihimpun memperlihatkan bahwa berita mengenai penghapusan APBD untuk wartawan muncul pada awal bulan Oktober 2013. Media cetak yang memberitakan mengenai kebijakan ini merupakan media lokal yakni Suara Merdeka, Tribun Jateng, dan Radar Semarang. Pemberitaan persoalan tersebut muncul hingga akhir Bulan Desember 2013. Terdapat banyak media cetak yang terbit di wilayah Jawa Tengah. Bahkan ketiga surat kabar yang telah disebutkan sebelumnya juga merupakan bagian dari media cetak yang terbit di wilayah Jawa Tengah.

Terkait dengan adanya kebijakan penghapusan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk wartawan, lantas muncul sebuah pertanyaan apakah ketiga media massa tersebut memiliki sikap yang berbeda dalam menyikapi kebijakan penghapusan amplop untuk wartawan dari pos APBD Jawa Tengah, yang secara umum merugikan wartawan itu sendiri.

Berdasarkan uraian bab-bab terdahulu, maka kesimpulan penelitian adalah :

1. Tidak terdapat perbedaan sikap media dan citra personal Gubernur Jawa Tengah, antara kondisi sebelum dengan sesudah adanya kebijakan penghapusan pembiayaan untuk wartawan dari APBD Jawa Tengah. Hasil perhitungan statistik memperlihatkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dengan sesudah adanya kebijakan penghapusan pembiayaan untuk wartawan dari APBD Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan bahwa Biro Humas Setda Provinsi Jawa Tengah mengalihkan amplop wartawan menjadi berupa fasilitas seperti ruang pers, dan lomba-lomba yang ditujukan untuk wartawan seperti lomba jurnalistik supaya dapat mendidik kalangan jurnalistik.

2. Terdapat perbedaan sikap media dan citra personal Gubernur Jawa Tengah sebelum dan sesudah penghapusan APBD untuk wartawan di ketiga surat kabar harian (Suara Merdeka, Radar Semarang, dan Tribun Jateng). Hal ini dilihat dari hasil perhitungan uji F Anova One Way yang menunjukkan ada perbedaan signifikan antara ketiga surat kabar tersebut. Hal ini dikarenakan visi, misi, pandangan atau nilai yang dijunjung oleh masing-masing surat kabar berbeda.